

PENGUASAAN PUEBI DAN KETERKAITANNYA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA SMA

Neneng Wahyuni¹, Wirda Linda²
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Abdi Pendidikan^{1,2}
nenengwahyuni383@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara penguasaan PUEBI dan keterampilan menulis teks biografi oleh siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan tergolong penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata penguasaan PUEBI siswa 88,79 dengan kualifikasi baik sekali, dan rata-rata keterampilan menulis teks biografi siswa rata-rata 82,79 dengan kualifikasi baik (t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $17,35 > 2,042$). Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan PUEBI dengan keterampilan menulis teks biografi.

Kata Kunci: PUEBI, Teks Biografi

ABSTRACT

This study aims to see the correlation between PUEBI mastery and biographical text writing skills by high school students. The research method used is correlation and is classified as quantitative research. The results showed that the average PUEBI mastery of students was 88.79 with very good qualifications, and the average student biographical text writing skills were 82.79 with good qualifications (t count greater than t table, namely $17.35 > 2.042$). In conclusion, there is a significant relationship between PUEBI mastery and biographical text writing skills.

Keywords: PUEBI, Biographical Text

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut pada pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung untuk dapat menjadi seorang penulis. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar untuk berpikir kritis. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks biografi.

Teks biografi ini merupakan salah satu dari jenis teks cerita ulang fakta yang menceritakan tentang riwayat hidup seseorang. Teks biografi, di dalam strukturnya terdapat aturan yang mengikat teks tersebut agar menjadi teks biografi yang baik. Aturan tersebut dicantumkan sebagai kaidah kebahasaan teks biografi, dimana

kaidah-kaidah tersebut sering disertakan dalam penulisan teks biografi, sehingga teks biografi dapat disebut lengkap dan dianggap dalam penulisan yang baik.

Kompetensi dasar yang harus dicapai dan dikuasai dalam pembelajaran teks biografi ini adalah adalah siswa mampu menguasai aspek isi, struktur, dan kebahasaan pada teks biografi. Hal tersebut juga akan menjadi objek untuk penulis teliti pada teks biografi itu sendiri. Aspek kebahasaan pada teks biografi juga tidak akan lepas dari tata cara penulisan yang benar sesuai dengan aturan yang berlaku pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI merupakan seperangkat aturan tata tulis yang telah diresmikan di Jakarta 12 Maret 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan dan pada saat ini sudah diaplikasikan pada dunia pendidikan. PUEBI digunakan untuk berkomunikasi secara tulisan, agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh penerima atau pembaca dengan baik.

Aspek yang dibahas dalam PUEBI terbagi menjadi empat bagian, yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi aspek yang menjadi objek kajian sesuai dengan penggunaannya dalam teks biografi. Aspek tersebut diantaranya, a) Pemakaian tanda baca yang dibatasi hanya dengan dua bagian aspek, yaitu penggunaan huruf kapital dan huruf miring; b) Penulisan kata yang juga dibatasi dengan dua bagian aspek, yaitu penggunaan singkatan dan akronim serta angka dan bilangan; c) Pemakaian tanda baca yang dibatasi hanya dengan lima bagian aspek, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda petik, dan tanda kurung. Menurut Arifin & Tasai (2010) yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambungkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu (penggabung dan pemisah dalam suatu bahasa).

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan ejaan dalam bahasa Indonesia diubah, dikembangkan, dan disempurnakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mijianti, 2018). Usaha tersebut menghasilkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang PUEBI. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pedoman umum bahasa Indonesia (PUEBI) adalah ejaan yang mulai berlaku pada tahun 2015 yang dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan tujuan penyempurnaan dari ejaan sebelumnya.

Rachmawati (2018) menjelaskan bahwa dengan diterapkan EBI, maka dapat tercapai beberapa hal berikut. Pertama, mengatasi kesimpangsiuran ejaan bahasa Indonesia. Kedua, dengan adanya ejaan yang baku, berarti bahasa Indonesia memiliki ejaan sistematis, dan bisa dijadikan ukuran tata bahasa maupun tata istilah. Ketiga, bahasa Indonesia akan menjadi sarana komunikatif efektif antar suku, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan, menjadi bahasa ilmu pengetahuan, sehingga dapat berperan penting di dunia pendidikan Indonesia. Rachmawati (2018) menjelaskan fungsi PUEBI adalah sebagai berikut: *Pertama*, sebagai landasan pembakuan tata bahasa. *Kedua*, sebagai landasan pembakuan kosakata dan peristilahan. *Ketiga*, sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. *Keempat*, untuk membantu pemahaman pembaca dalam mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis.

Menurut Tarigan (2008) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sedangkan menurut Semi (2017) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Yang pertama adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Semi (2017) tujuan menulis yaitu, a) untuk menceritakan sesuatu yaitu menceritakan kepada pembaca sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami penulis; b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan yaitu mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar; c) untuk menjelaskan sesuatu yaitu penjelasan kepada pembaca sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik; d) untuk meyakinkan yaitu menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu agar orang tersebut setuju atau sependapat dengannya; e) untuk merangkum yaitu umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah bahkan juga pada perguruan tinggi.

Teks biografi adalah teks paparan yang ditulis oleh orang lain. Teks ini ditulis dengan tujuan menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan keteladanan dari orang tersebut. Teks biografi ini biasanya merupakan teks pemaparan dari tokoh-tokoh terkenal (Fu'ad, 2008). Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan) (Sucipto, 2014).

Teks biografi menurut Suherli (2017) menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan sebagai berikut, a) menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau; b) banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh; c) banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh; d) banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan; e) banyak menggunakan kata kerja mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Maka dalam penulisan teks biografi penting untuk memahami PUEBI. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan korelasi antara penguasaan PUEBI dan keterampilan menulis teks biografi oleh siswa SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian dikatakan kuantitatif karena dalam pengumpulan datanya menggunakan angka. Populasi dalam penelitian berjumlah 313 orang sedangkan sampel berjumlah 34 orang (pada kelas X IPA⁶). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penguasaan PUEBI (variabel X) dan keterampilan menulis teks biografi (variabel Y). Data dalam penelitian ini berupa pengetahuan tentang PUEBI dan keterampilan menulis teks biografi, serta hubungan antara penguasaan PUEBI dengan keterampilan menulis teks biografi. Sumber data dalam penelitian yaitu berupa tes

penguasaan PUEBI dan teks biografi pada siswa kelas X SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Data penelitian diambil menggunakan dua instrumen penelitian yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, data yang akan di analisis berupa penguasaan PUEBI dan keterampilan menulis teks biografi, serta hubungan antara penguasaan PUEBI dengan keterampilan menulis teks biografi kelas X SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Penguasaan PUEBI

Dilihat dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan PUEBI siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban berada pada golongan kualifikasi baik sekali dengan rata – rata 88,79 pada rentangan 86 – 95% pada skala 10. Selanjutnya, untuk penguasaan PUEBI siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban berdasarkan masing – masing indikator yaitu, a) pemakaian huruf; b) penulisan kata; c) pemakaian tanda baca.

Keterampilan Menulis Teks Biografi

Dilihat dari hasil pengamatan data penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban berada pada golongan baik dengan rata-rata 82,79 pada rentangan 76 – 85% pada skala 10. Selanjutnya, untuk keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban berdasarkan masing – masing indikator yaitu, a) struktur teks biografi; b) kaidah kebahasaan teks biografi; c) huruf kapital.

Hubungan Penguasaan PUEBI dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi

Berdasarkan hasil dari pengkorelasian kedua variabel, diperoleh r hitung sebesar 0,95 dan t hitung sebesar 17,35. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan PUEBI dengan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban terdapat hubungan yang signifikan yaitu pada taraf 0,05 dengan derajat kebebasan $n - 2$ ($34 - 2 = 32$). Berdasarkan hal tersebut, H_0 penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian hipotesis dalam penelitian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 17,35 lebih besar dari 2,042.

PEMBAHASAN

Penguasaan PUEBI

Pemakaian Huruf

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) membagi aspek pemakaian huruf PUEBI menjadi delapan aspek yaitu, a) huruf abjad; b) huruf vokal; c) huruf konsonan; d) huruf diftong; e) gabungan huruf konsonan; f) huruf kapital; g) huruf miring; h) huruf tebal. Namun sesuai dengan aspek yang diteliti pada pemakaian huruf hanya terbatas pada dua aspek yaitu huruf kapital dan huruf miring, diperoleh hasil untuk indikator pemakaian huruf berada pada golongan kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 84,41 pada rentangan 76 -85%.

Penulisan Kata

Dalam penulisan kata menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) terbagi atas sembilan aspek yang terdiri dari, a) kata dasar; b) kata berimbuhan; c) bentuk ulang; d) gabungan kata; e) pemenggalan kata; f) kata depan; g) partikel; h) singkatan dan akronim; i) angka dan bilangan; j) kata ganti ku-, kau-, -mu, -nya; k) kata si dan sang. Namun aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah dua aspek yaitu singkatan dan akronim, serta angka dan bilangan, dan diperoleh hasil untuk indikator pemakaian huruf berada pada golongan kualifikasi sempurna dengan nilai rata-rata 97,41 pada rentangan 96-100%.

Pemakaian Tanda Baca

Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) tentang pemakaian tanda baca, terbagi atas lima belas yaitu, a) tanda titik; b) tanda koma; c) tanda titik koma; d) tanda titik dua; e) tanda hubung; f) tanda pisah; g) tanda tanya; h) tanda seru; i) tanda elipsis; j) tanda petik; k) tanda petik tunggal; l) tanda kurung; m) tanda kurung siku; n) tanda garis miring; n) tanda penyingkat atau apostrof. Namun dalam penelitian ini, aspek yang dinilai berjumlah lima yaitu diantaranya: tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda petik, dan tanda kurung. Untuk indikator pemakaian tanda baca diperoleh hasil untuk indikator pemakaian huruf berada pada golongan kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 85,71 pada rentangan 86-95%.

Keterampilan Menulis Teks Biografi

Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi (Suherli 2017) terbagi atas tiga bagian yaitu, a) orientasi atau setting (*aim*); b) kejadian penting (*important event, record of events*); c) reorientasi. Untuk indikator struktur teks biografi diperoleh hasil dengan kualifikasi sempurna dengan nilai rata-rata 100 pada rentangan 96-100%.

Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Kaidah kebahasaan menurut Suherli (2017) yang dominan dalam teks biografi ada beberapa diantaranya, a) menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau; b) menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh; c) banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat tokoh; d) banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan; e) banyak menggunakan kata kerja mental dalam penggambaran peran tokoh; f) banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Untuk indikator kaidah kebahasaan teks biografi diperoleh hasil dengan kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 90,44 pada rentangan 86-95%.

Huruf Kapital

Menurut Lestari & Indihadi (2019) huruf kapital yaitu penulisan huruf besar pada kaidah-kaidah tertentu seperti: awal paragraf, setelah titik, nama gelar, nama kota, nama lembaga resmi dan lainnya. Untuk indikator huruf kapital berada pada golongan kualifikasi cukup dengan rata-rata 58,1 pada rentang 56% -75%.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan PUEBI siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

dengan nilai rata-rata 88,79 sudah melebihi standar ketuntasan minimal yaitu sebesar 75. Begitu pula dengan keterampilan menulis teks biografi yang sudah melebihi standar ketuntasan minimal yaitu 75, dengan rata-rata perolehan nilai 82,79.

Hubungan Penguasaan PUEBI dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi

Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang perlu dimiliki sebagai salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa (Sardila, 2015). Untuk memenuhi keterampilan menulis tersebut maka diperlukan beberapa kemampuan, diantaranya adalah penguasaan PUEBI (Listiani, 2020). Maka, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi, siswa perlu meningkatkan penguasaan PUEBI. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa, siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban bahwa tingkat penguasaan PUEBI berpengaruh pada keterampilan menulis teks biografi.

SIMPULAN

Penguasaan PUEBI siswa dalam kualifikasi baik sekali dengan rata – rata 88,79 pada rentangan 86 – 95% pada skala 10. Keterampilan menulis teks biografi siswa berada pada golongan baik dengan rata-rata 82,79 pada rentangan 76 – 85% pada skala 10. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan PUEBI dengan keterampilan menulis teks biografi siswa.

SARAN

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada penguasaan PUEBI memang sudah sangat baik, namun harus tetap ditingkatkan karena penguasaan PUEBI penting sebagai pedoman dalam membuat teks biografi. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban hendaknya lebih banyak memberikan latihan-latihan dalam membuat teks biografi, agar siswa lebih terampil dalam keterampilan menulis khususnya dalam menulis teks biografi. Pihak sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat siswa dalam keterampilan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akapri
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fu'ad, Z. (2008). *Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna! Menulis Biografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-27.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/12671/8849>
- Listiani, F. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel dan Model Pembelajaran yang Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra

- Indonesia Universitas Sanata Dharma. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 112-128. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4883>
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(1), 113-126. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1114>
- Rachmawati, D. (2018). *PUEBI Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Andaliman Books
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2): <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sucipto, M. G. (2014). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Semester I*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Suherli, S. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung